



## Relationship between the Characteristics and Knowledge of Birth Control Pill Acceptors and Adherence to Taking Birth Control Pills in the Work Area UPT. Barong Tongkok Health Center

Ekalista<sup>1\*</sup>, Dini Indo Virawati<sup>2</sup>, Satriani<sup>3</sup>

Poltekkes Kemenkes Kaltim

**Corresponding Author:** Ekalista [ekalistakeii@gmail.com](mailto:ekalistakeii@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

*Keywords:* Knowledge, Family Planning Acceptors, Compliance, Pills

*Received :* 22, December

*Revised :* 23, January

*Accepted:* 20, February

©2023 Ekalista, Virawati, Satriani:

This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between the characteristics and knowledge of birth control pill acceptors with consumption compliance in the Barong Tongkok Health Center area. This type of research is analytic observational with a cross sectional approach. The population in this study were all birth control pill acceptors domiciled in the working area of the Barong Tongkok health center, a total of 297 people. Sampling in this study used a proportional random sampling technique and obtained as many as 93 respondents. Data collection was carried out by interviewing using a questionnaire. The data analysis technique uses the chi square test to determine the relationship between variables. The results of the hypothesis test are that there is a relationship between the characteristics of the respondents, namely age (p-value = 0.000), education (p-value = 0.000), and occupation (p-value = 0.021) with the respondents' compliance in taking birth control pills. There is also a relationship between knowledge and respondents' adherence to taking birth control pills with a p-value = 0.000 (<0.05).

---

## Hubungan Karakteristik dan Pengetahuan Akseptor Pil KB dengan Kepatuhan Minum Pil KB di Wilayah Kerja UPT. Puskesmas Barong Tongkok

Ekalista<sup>1\*</sup>, Dini Indo Virawati<sup>2</sup>, Satriani<sup>3</sup>

Poltekkes Kemenkes Kaltim

Corresponding Author: Ekalista [ekalistakeii@gmail.com](mailto:ekalistakeii@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

*Kata Kunci:* Pengetahuan, Akseptor KB, Kepatuhan, Pil KB

*Received :* 22, December

*Revised :* 23, January

*Accepted:* 20, February

©2023 Ekalista, Virawati, Satriani:

This is an open-access article distributed under the terms of the

[Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan karakteristik dan pengetahuan akseptor pil KB dengan kepatuhan konsumsi di wilayah Puskesmas Barong Tongkok. Jenis penelitian ini yaitu observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh akseptor pil KB yang berdomisili di wilayah kerja puskesmas Barong Tongkok sejumlah 297 orang. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *propotional random sampling* dan didapatkan sebanyak 93 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara menggunakan kuesioner. Teknik analisa data menggunakan uji *chi square* untuk mengetahui hubungan antara variabel. Hasil uji hipotesis yaitu terdapat hubungan antara karakteristik responden yaitu umur ( $p\text{-value} = 0,000$ ), pendidikan ( $p\text{-value} = 0,000$ ), dan pekerjaan ( $p\text{-value} = 0,021$ ) dengan kepatuhan responden dalam mengonsumsi pil KB. Juga terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan responden dalam mengonsumsi pil KB dengan  $p\text{-value} = 0,000 (<0,05)$ .

---

## PENDAHULUAN

Pertumbuhan penduduk yang sangat tinggi telah menjadi masalah global. Data World Bank (2020) menyebutkan bahwa jumlah penduduk dunia tahun 2020 sebanyak 7.752.841 jiwa. Data United Nations (2019) memproyeksikan bahwa jumlah penduduk dunia akan mencapai 9,6 miliar jiwa pada tahun 2050 dan 11 miliar jiwa pada tahun 2100. Pertumbuhan penduduk tertinggi paling banyak terjadi di negara menengah bawah. Masalah pertumbuhan penduduk adalah menurunnya indikator kesejahteraan penduduk pada. BKKBN (2021) menjelaskan hal tersebut terjadi jika pertumbuhan penduduk tidak diimbangi dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia dan pemerataan pembangunan di setiap bidang.

Program Keluarga Berencana (KB) adalah salah satu upaya pemerintah dalam menurunkan angka TFR (kelahiran) dan mengendalikan pertumbuhan penduduk di Indonesia. Data BKKBN (2021) menyebutkan bahwa jumlah akseptor kontrasepsi di Indonesia telah mengalami peningkatan dari 61,9% pada SDKI tahun 2012 menjadi 63,6% pada SDKI tahun 2017. Peningkatan angka kontrasepsi ini juga masih didominasi penggunaan metode kontrasepsi jangka pendek, seperti pil KB dan KB suntik.

Pil KB adalah alat kontrasepsi jangka pendek yang paling banyak kedua digunakan oleh penduduk Indonesia. Angka akseptor pil KB di Indonesia mencapai 12,2%, di bawah akseptor KB suntik sebesar 29% (Badan Pusat Statistik, 2021). Survey SDKI juga menyatakan angka akseptor pil KB selalu stabil di atas 10% sejak kali pertama SDKI dilaksanakan pada tahun 1991. BKKBN (2021) menjelaskan tingginya angka akseptor pil KB karena faktor praktis digunakan, mudah dibeli dan efektivitas tinggi jika dikonsumsi dengan benar.

Masalah yang paling sering terjadi dalam konsumsi pil KB adalah ketidakpatuhan akseptor dalam meminum pil KB. Hal ini terkait aturan bahwa konsumsi pil KB kombinasi ataupun pil KB porgestin harus diminum tiap hari. Ketidakpatuhan akseptor dalam meminum pil KB sesuai aturan akan berisiko pada terjadinya kehamilan. Kalimantan Timur adalah salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki jumlah akseptor KB lebih tinggi dari angka nasional, yaitu sebesar 63,70%. Pil KB menjadi alat kontrasepsi paling banyak kedua dipakai oleh akseptor KB di Kalimantan Timur (22%). Di sisi lain, pertumbuhan penduduk (2,13%) dan angka TFR (2,70%) di Kalimantan Timur lebih tinggi apabila dibandingkan angka nasional (Badan Pusat Statistik, 2021). Hal ini terjadi diasumsikan karena pandemi COVID-19 yang menyebabkan terjadinya peningkatan kehamilan serta penurunan kepesertaan KB.

Kutai Barat adalah salah satu wilayah kabupaten di Kalimantan Timur yang memiliki akseptor Pil KB sebanyak 5.914 jiwa (29,2%) pada tahun 2020. Puskesmas Barong Tongkok adalah wilayah kerja Puskesmas di Kutai Barat yang memiliki akseptor Pil KB paling banyak pada tahun 2020, yang mana mencapai 37,12% dari seluruh akseptor Pil KB di Kabupaten Kutai Barat (Dinas Kesehatan Kutai Kartanegara, 2018). Sementara itu, laporan tahunan Puskesmas Barong Tongkok menunjukkan angka putus pakai Pil KB pada akseptor Pil KB selama tahun 2020 adalah sebesar 10,2%.

Berdasarkan uraian di atas, perlu adanya penelitian yang berfokus untuk menganalisis hubungan antara karakteristik dan pengetahuan akseptor Pil KB dengan kepatuhan minum pil KB di wilayah kerja Puskesmas Barong Tongkok. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi data ilmiah dan informasi terbaru yang bisa digunakan dalam proses perencanaan peningkatan kepesertaan KB dan kepatuhan minum pil KB oleh akseptor Pil KB di wilayah kerja Puskesmas Barong Tongkok.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### ***Pil KB***

Pil KB adalah alat kontrasepsi hormonal berupa obat dalam bentuk pil yang di masukkan melalui mulut (diminum), berisi hormon estrogen dan hormon progesterone. Pil KB bertujuan untuk mengendalikan kelahiran atau mencegah kehamilan dengan menghambat pelepasan sel telur dari ovarium setiap bulannya (BKKBN, 2021).

Pil KB di Indonesia dikemas untuk dikonsumsi secara rutin setiap hari, selama 21-35 hari dalam 1 siklus dan berkelanjutan, sesuai dengan jenis pil KB yang dikonsumsi. Perlu diingat, wajib untuk mengonsumsi pil KB secara rutin tanpa ada yang terlewat, agar efektivitasnya tetap terjaga dalam mencegah kehamilan. Cara untuk mengingat dan meningkatkan kepatuhan minum pil, dianjurkan untuk minum pil KB pada jam yang sama setiap harinya.

Jika lupa meminum pil KB, segera minum pil KB ketika teringat. Jika lupa meminum dua dosis pil KB, dapat menggandakan dosis pil KB yang terlupa kemudian meminum pil KB dosis berikutnya pada jam sesuai jadwal reguler. Untuk berjaga-jaga ketika lupa meminum pil KB, dianjurkan untuk menggunakan kondom pada saat melakukan hubungan seksual, setidaknya selama 9 hari berikutnya setelah lupa meminum pil KB. Jika lupa mengonsumsi pil KB sebanyak 3 kali berturut-turut, hendaknya segera menghubungi dokter untuk mendapatkan arahan.

Pil KB yang hanya berisi progesteron harus diminum secara teratur pada jam yang sama setiap harinya. Jika terlewat meminum pil KB di luar jam rutin selama minimal 3 jam, perlu menggunakan kondom pada saat berhubungan atau tidak berhubungan seksual selama 2 hari berikutnya. Jika lupa mengonsumsi pil KB progesteron, segera minum pil KB meski harus minum 2 kali dalam sehari. Setelah itu, pil KB harus dikonsumsi kembali secara rutin setiap harinya.

### ***Kepatuhan***

Kepatuhan berasal dari kata patuh berarti taat, menurut perintah. Notoatmodjo (2012) menyebutkan kepatuhan sebagai suatu perubahan perilaku dari perilaku yang tidak mentaati peraturan ke perilaku yang menaati peraturan. Kepatuhan pada aspek perilaku kesehatan, menurut (Rismalinda, 2017) adalah tingkat perilaku individu yang tertuju terhadap intruksi atau aturan yang diberikan dalam bentuk terapi apapun, baik diet, pengobatan, terapi atau menepati janji pertemuan dengan dokter

Ada tiga terminologi kepatuhan dalam perilaku kesehatan, yaitu *compliance*, *adherence*, dan *persistence*. *Compliance* adalah kepatuhan secara

pasif mengikuti saran dan perintah tenaga kesehatan untuk melakukan terapi tanpa banyak pertanyaan meski tidak terlalu mengerti terapi yang sedang dilakukan. Adherence adalah tingkat kepatuhan dalam pengambilan obat yang diresepkan oleh penyedia layanan kesehatan. Tingkat adherence dilaporkan sebagai persentase dari dosis resep obat yang benar-benar diambil oleh pasien selama periode yang ditentukan. Sementara persistence diartikan sebagai kepatuhan yang dilakukan untuk melanjutkan terapi ke tahap terapi berikutnya (Anghel et al., 2019).

Kepatuhan akseptor Pil KB adalah kepatuhan dalam mengonsumsi pil KB setiap hari pada saat yang sama sesuai anjuran tenaga kesehatan. Kriteria kepatuhan akseptor Pil KB dalam mengonsumsi pil KB adalah sebagai berikut (Martini & Ramadhani, 2021):

1. Pil Kb diminum setiap hari, lebih baik dalam waktu yang sama,
2. Minum pil atau gunakan kontrasepsi lain jika muntah dalam 2 jam,
3. Bila lupa minum 1 pil setelah ingat segera minum pil yang lupa dan minumlah pil untuk hari ini seperti biasa
4. Bila lupa 2 pil setelah ingat segera minum pil 2, pil hari itu dan 2 pil lagi hari berikutnya

Akseptor Pil KB dikatakan tidak patuh apabila tidak memenuhi salah satu kriteria dan apabila lupa minum 3 pil secara berturut-turut.

Beberapa hasil penelitian membuktikan bahwa terdapat beberapa faktor yang berhubungan dengan kepatuhan akseptor Pil KB, yaitu:

#### **1. Umur**

Hasil penelitian Retanti et al. (2020) menyebutkan umur akseptor KB berhubungan dengan kepatuhan akseptor Pil KB meminum pil KB. Semakin tua umur seseorang maka kognitifnya semakin baik. Akseptor KB yang berumur lebih tua telah terpapar lebih banyak informasi Pil KB sehingga pengetahuannya lebih baik.

#### **2. Pendidikan**

Hasil penelitian Pebriyanti dan katahrina (2020) menyebutkan bahwa tingkat pendidikan akseptor KB mempengaruhi kepatuhan akseptor Pil KB dalam meminum pil KB. Semakin tingkat pendidikan seseorang maka semakin mudah dalam menerima informasi baru sehingga tingkat pengetahuannya juga akan meningkat.

#### **3. Pengetahuan**

Hasil penelitian Hall et al. (2014) di Amerika Serikat pada 659 WUS usia 13-25 tahun menyatakan bahwa WUS yang memiliki pengetahuan lebih baik tentang pil KB terbukti lebih patuh dan melanjutkan kontrasepsi dengan pil KB lebih lama dibandingkan dengan WUS yang memiliki pengetahuan yang kurang baik tentang pil KB.

#### **4. Pekerjaan**

Hasil penelitian Putra et al (2021) di Surabaya menyebutkan bahwa akseptor Pil KB yang tidak memiliki pekerjaan tetap sehari-hari lebih baik terbukti lebih patuh dan melanjutkan kontrasepsi dengan pil KB lebih lama dibandingkan dengan akseptor Pil KB yang tidak memiliki

pekerjaan tetap. Hasil penelitian Martini & Ramadhani (2021) di Lamongan juga menghasilkan informasi yang sama dan menjealaskan hal tersebut dikarenakan kesibukan aktivitas akseptor KB yang membuat akseptor pil KB pada umumnya lupa tentang jadwal minum pil KB.

## 5. Pengetahuan

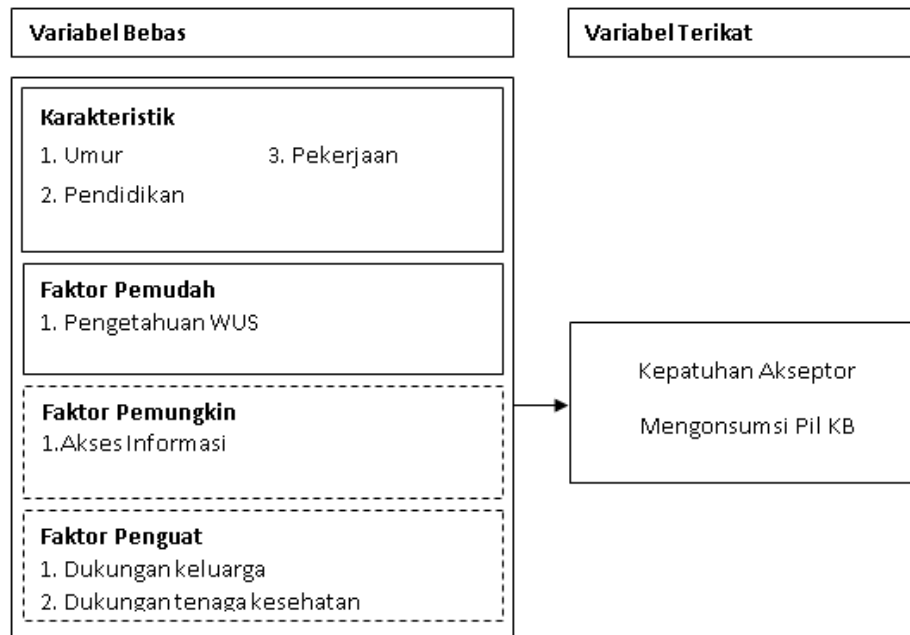
Pengetahuan berarti segala sesuatu yang diketahui, kepandaian atau segala sesuatu yang diketahui tentang dengan hal tertentu. Pengetahuan juga merupakan hasil dari "tahu" dan hal ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan umumnya terbentuk dari penginderaan yang terjadi melalui panca indra manusia, yaitu: indra penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa dan peraba (Notoatmodjo, 2012).

### *Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Akseptor Pil KB*

Beberapa hasil penelitian membuktikan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan akseptor KB mengonsumsi pil KB. Hasil penelitian Hall et al. (2014) di Amerika Serikat pada 659 WUS usia 13-25 tahun membuktikan konsep tersebut. Hasil penelitian mereka menyatakan bahwa WUS yang memiliki pengetahuan lebih baik tentang pil KB terbukti lebih patuh dan melanjutkan kontrasepsi dengan pil KB lebih lama dibandingkan dengan WUS yang memiliki pengetahuan yang kurang baik tentang pil KB.

Hasil penelitian Apriyani (2021) di Palembang juga menyebutkan bahwa akseptor KB yang berpengetahuan baik tentang pil KB memiliki kemungkinan 7,3 kali lebih besar untuk patuh dalam mengikuti aturan minum pil KB. Hasil penelitian tersebut juga menyatakan bahwa ketidakpatuhan akseptor pil KB dalam meminum pil KB dikarenakan akseptor KB ingin menghemat pil KB sehingga mereka tidak meminumnya setiap hari. Sementara hasil penelitian Putra et al. (2021) di Surabaya menyatakan ketidakpatuhan akseptor KB meminum pil KB dipengaruhi oleh rendahnya pengetahuan tentang efek samping pil KB.

Arikunto (2016) menyatakan pengukuran pengetahuan dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur. Penilaian dilakukan dengan cara membandingkan jumlah skor jawaban dengan skor yang diharapkan lalu dikalikan 100% dengan rumus  $N = SP / SM \times 100\%$ .



Gambar 1. Kerangka Konsep

## METODOLOGI

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Barong Tongkok Kabupaten Kutai Barat pada bulan Januari sampai dengan April 2022. Jenis penelitian ini adalah penelitian observasional analitik dengan desain penelitian *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh akseptor pil KB yang berdomisili di wilayah kerja Puskesmas Barong Tongkok yang berjumlah 297 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *accidental sampling* dan penentuan besar sampel menggunakan rumus *lemeshow* kemudian ditapis menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi sehingga jumlah sampel yang didapatkan sejumlah 93 responden.

Data penelitian ini diperoleh secara langsung dengan cara wawancara menggunakan kuesioner. Kuesioner yang digunakan diuji validitas dan reabilitas terlebih dahulu menggunakan 33 akseptor pil KB yang terdaftar di Puskesmas Melak kemudian diuji menggunakan program SPSS melalui uji *cronchbach alpha*. Data yang telah diperoleh dianalisis menggunakan analisis univariat untuk mengetahui distribusi frekuensi setiap variabel dan analisis bivariat menggunakan uji *chi square* untuk mengetahui hubungan antara variabel yang diteliti dengan tingkat kepercayaan 95% dan taraf signifikansi 5% (0,5).

## HASIL PENELITIAN

### *Analisis Univariat*

#### *Identifikasi Karakteristik Responden Penelitian*

Karakteristik responden berdasarkan umur, tingkat pendidikan dan status pekerjaan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Umur Responden Penelitian

| Karakteristik                         | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
|---------------------------------------|---------------|----------------|
| <b>Umur</b>                           |               |                |
| Reproduktif (18 sampai tahun)         | 55            | 59,1           |
| Non Reproduksi (< 18 atau > 49 tahun) | 38            | 40,9           |
| <b>Tingkat Pendidikan</b>             |               |                |
| Tinggi (SMA - Perguruan Tinggi)       | 37            | 39,8           |
| Rendah (Tidak sekolah - Lulus SMP)    | 56            | 60,2           |
| <b>Status Pekerjaan</b>               |               |                |
| Bekerja                               | 43            | 46,2           |
| Tidak bekerja                         | 50            | 53,8           |

*Sumber: Data primer, 2022*

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berada pada kelompok umur reproduktif berjumlah 55 orang (59,10%). Berdasarkan tingkat pendidikan sebagian besar responden penelitian memiliki tingkat pendidikan rendah 56 orang (60,20%). Berdasarkan status pekerjaan sebagian besar responden penelitian berstatus tidak bekerja berjumlah 50 orang (53,80%).

#### *Identifikasi Tingkat Pengetahuan Responden Penelitian*

Hasil identifikasi tingkat pengetahuan responden penelitian ini disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Kepatuhan Responden Penelitian

| Tingkat Pengetahuan | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
|---------------------|---------------|----------------|
| Baik                | 50            | 53,8           |
| Kurang baik         | 43            | 46,2           |
| <b>Jumlah</b>       | <b>93</b>     | <b>100</b>     |

*Sumber: Data primer, 2022*

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden penelitian memiliki tingkat pengetahuan baik tentang Pil KB yaitu berjumlah 50 orang (53,80%).

**Identifikasi Kepatuhan Konsumsi Pil KB oleh Responden**

Hasil identifikasi tingkat kepatuhan responden penelitian disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tingkat Kepatuhan Responden Penelitian

| Tingkat Kepatuhan | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
|-------------------|---------------|----------------|
| Patuh             | 40            | 43,02          |
| Tidak patuh       | 53            | 56,98          |
| <b>Jumlah</b>     | <b>93</b>     | <b>100</b>     |

Sumber: Data primer, 2022

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden penelitian tidak patuh mengonsumsi pil KB yaitu sejumlah 53 orang (56,98%).

**Analisis Bivariat**

**Analisis Hubungan antara Karakteristik dengan Kepatuhan Konsumsi Pil KB oleh Responden**

Hasil analisis hubungan antara umur dengan kepatuhan konsumsi pil KB oleh responden penelitian disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Analisis Hubungan Umur dengan Kepatuhan Konsumsi Pil KB

| Umur           | Kepatuhan |        |             |        | p-value |
|----------------|-----------|--------|-------------|--------|---------|
|                | Patuh     |        | Tidak Patuh |        |         |
|                | f         | (%)    | F           | (%)    |         |
| Reproduktif    | 35        | (37,6) | 20          | (21,5) | 0,000   |
| Non Reproduksi | 5         | (5,4)  | 33          | (35,5) |         |

Sumber: Data primer, 2022

Berdasarkan tabel 4, dapat diketahui bahwa hampir setengah responden patuh dalam mengonsumsi pil KB terdapat pada responden berumur reproduktif berjumlah 35 orang (37,6%). Dan hampir setengah responden yang tidak patuh dalam mengonsumsi pil KB terdapat pada responden berumur non reproduktif sebanyak 33 orang (35,5%). Hasil analisis statistika dengan uji chi square menghasilkan p-value sebesar 0,000 (< 0.05). Hal ini berarti bahwa terdapat hubungan antara umur dengan kepatuhan responden dalam mengonsumsi pil KB.

Hasil analisis hubungan tingkat pendidikan dengan kepatuhan konsumsi pil KB oleh responden penelitian disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 5. Hasil Analisis Hubungan Pendidikan dengan Kepatuhan Konsumsi Pil KB

| Pendidikan | Kepatuhan |        |             |        | p-value |
|------------|-----------|--------|-------------|--------|---------|
|            | Patuh     |        | Tidak Patuh |        |         |
|            | F         | (%)    | F           | (%)    |         |
| Tinggi     | 29        | (31,2) | 8           | (8,6)  | 0,000   |
| Rendah     | 11        | (11,8) | 45          | (31,2) |         |

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa hampir seluruhnya responden yang paling tidak patuh dalam mengonsumsi pil KB adalah responden berpendidikan rendah berjumlah 45 orang (31,2%). Hampir setengah responden yang patuh mengonsumsi pil KB terdapat pada responden berpendidikan tinggi berjumlah 29 orang (31,2%). Hasil analisis statistika dengan uji *chi square* menghasilkan *p-value* 0,000 (< 0.005). Hal ini berarti bahwa ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan kepatuhan responden dalam mengonsumsi pil KB.

Hasil analisis hubungan antara status pekerjaan dengan kepatuhan konsumsi pil KB oleh responden penelitian disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 6. Analisis Hubungan Pekerjaan dengan Kepatuhan Konsumsi Pil KB

| Status Pekerjaan | Kepatuhan |        |             |        | p-value |
|------------------|-----------|--------|-------------|--------|---------|
|                  | Patuh     |        | Tidak Patuh |        |         |
|                  | f         | (%)    | F           | (%)    |         |
| Bekerja          | 13        | (14,0) | 30          | (32,3) | 0,021   |
| Tidak bekerja    | 27        | (29,0) | 23          | (24,7) |         |

Sumber: Data primer, 2022

Berdasarkan tabel 6, dapat diketahui bahwa hampir setengah jumlah responden yang tidak patuh dalam mengonsumsi pil KB adalah responden yang berstatus bekerja berjumlah 30 orang (32,3%). Dan hampir setengah jumlah responden yang patuh dalam mengonsumsi pil KB adalah responden yang tidak bekerja berjumlah 27 orang (29,0%). Hasil analisis statistika dengan uji *chi square* menghasilkan *p-value* sebesar 0,021 (< 0.005). Hal ini berarti bahwa terdapat hubungan antara status pekerjaan dengan kepatuhan responden dalam mengonsumsi pil KB.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden penelitian berada pada kelompok umur reproduktif. Jumlah responden yang berada pada kelompok umur reproduktif berjumlah 55 orang (59,10%). Sebagian besar responden penelitian juga memiliki tingkat pendidikan rendah. Responden penelitian dengan pendidikan rendah berjumlah 56 orang (60,20%). Selain itu, sebagian besar responden penelitian berstatus tidak bekerja. Responden penelitian yang berstatus tidak bekerja berjumlah 50 orang (53,80%).

Hasil analisis statistika dengan uji *chi square* menghasilkan *p-value* sebesar 0,000 pada usia, *p-value* 0,000 pada tingkat pendidikan, *p-value* 0,017 pada pekerjaan. Hal ini menunjukkan terdapat hubungan antara umur, pendidikan, dan pekerjaan dengan kepatuhan responden dalam mengonsumsi pil KB.

Hasil penelitian ini sesuai dengan beberapa hasil penelitian baik di dalam atau luar negeri. Hasil penelitian Kelly (2022) pada 276 akseptor Pil KB di India menunjukkan umur sebagai determinan terputusnya konsumsi pil KB oleh responden. Hasil analisis data sekunder Gayatri et al (2022) dari hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia tahun 2017 menunjukkan umur adalah determinan kepatuhan akseptor mengonsumsi Pil KB. Hasil-hasil penelitian tersebut memperkuat hasil penelitian ini dimana faktor umum berhubungan dengan kepatuhan konsumsi pil KB.

Faktor umur mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Hal ini penting karena pengetahuan adalah determinan pembentukan perilaku. Ketidakepatuhan konsumsi pil KB responden pada penelitian ini karena masih banyak responden pada kategori umur reproduktif namun memiliki pengetahuan yang kurang baik.

Hasil penelitian Chofakian et al (2019) pada 1679 akseptor Pil KB di Brazil menunjukkan tidak adanya hubungan antara faktor pendidikan dengan kepatuhan konsumsi pil KB oleh responden. Hasil penelitian Apritani (2022) pada 46 akseptor Pil KB di Palembang juga menunjukkan pendidikan tidak berhubungan dengan kepatuhan akseptor KB mengonsumsi Pil KB. Hasil penelitian tersebut memperkuat hasil penelitian ini.

Pendidikan adalah proses perubahan domain perilaku seseorang untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran, pelatihan dan penelitian. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin baik domain perilakunya (Skinner, 2013). Pendidikan adalah suatu usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam maupun diluar sekolah dan berlangsung seumur hidup (Armina Hartati Pantoh, 2016) dalam (Rahmawati et al., 2018).

Pendidikan adalah suatu usaha masyarakat dan bangsa dalam mempersiapkan generasi mudanya bagi keberlangsungan kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik di masa depan (Kusumawati, 2011) dalam (Rahmawati et al., 2018). Sebagaimana umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah menerima informasi dan semakin pengetahuan yang dimiliki sehingga penggunaan komunikasi dapat secara efektif akan dapat melakukannya.

Hasil penelitian jumlah responden yang paling banyak patuh dalam mengonsumsi pil KB adalah responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik

sebanyak 31 orang (33,3%). Jumlah responden yang paling banyak tidak patuh dalam mengonsumsi pil KB adalah responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang baik sebanyak 34 orang (36,55%). Hasil analisis statistik dengan uji *chi square* menghasilkan *p-value* sebesar 0,000 ( $< 0.005$ ). Hal ini berarti bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan konsumsi pil KB.

Hasil penelitian ini sesuai dengan beberapa hasil penelitian. Hasil penelitian Alameer et al (2022) di Arab Saudi menyatakan akseptor Pil KB dengan pengetahuan baik memiliki kemungkinan 3,6 kali lebih besar untuk patuh dalam konsumsi pil KB. Hasil penelitian Pebrianti (2020) bahkan menyebutkan nilai *odds ratio* pengetahuan sebagai determinan kepatuhan konsumsi Pil KB mencapai 9,4. Hasil-hasil penelitian tersebut memperkuat hasil penelitian ini.

Pengetahuan seseorang adalah predisposing factor yang penting dalam membentuk perilakunya, termasuk kesehatan. Pengetahuan menjadi dasar pertimbangan seseorang untuk memutuskan berperilaku tertentu (Skinner, 2013). Pengetahuan yang baik tentang penggunaan Pil KB akan membentuk kepatuhan akseptor KB dalam pil KB. Rendahnya tingkat pengetahuan tentang Pil KB bisa menjadi alasan utama penyebab kegagalan Pil KB apabila keinginan pasangan suami istri sangat kuat untuk mencegah kehamilan.

Hasil penelitian McDougal et al (2021) di India menunjukkan akseptor Pil KB yang tidak bekerja memiliki kemungkinan 1,5 kali lebih besar untuk patuh dalam konsumsi pil KB. Hasil review Herowati dan Sugihato (2019) dari data SDKI juga menunjukkan status pekerjaan akseptor KB berhubungan dengan kepatuhan akseptor KB mengonsumsi Pil KB. Hasil-hasil penelitian tersebut memperkuat hasil penelitian ini.

Secara ekonomi, akseptor KB yang bekerja bermanfaat untuk perbaikan ekonomi keluarga dan pembiayaan kesehatan termasuk pembiayaan kontrasepsi hormonal yang diminati. Pekerjaan wanita memiliki pengaruh terhadap fertilitas dan penggunaan kontrasepsi. Jenis kontrasepsi bagi wanita pekerja, sangat berguna untuk mengatur dan membatasi kelahiran dalam mendukung karier kerja. Oleh karena itu, akseptor Pil KB lebih patuh dalam mengonsumsi Pil KB nya.

## **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara karakteristik responden yaitu umur (*p-value* = 0,000), pendidikan (*p-value* = 0,000), dan pekerjaan (*p-value* = 0,021) dengan kepatuhan responden dalam mengonsumsi pil KB. Juga terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan responden dalam mengonsumsi pil KB dengan *p-value* = 0,000 ( $< 0,05$ ).

## **PENELITIAN LANJUTAN**

Peneliti selanjutnya diharapkan mengembangkan hasil penelitian ini pada metode penelitian intervensi tentang pil KB di tempat penelitian.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Jurnal ini terwujud atas bimbingan, pengarahan, dan bantuan dari berbagai pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu dan pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat dan memberi dukungan. Penulis mohon maaf atas segala kekurangan. Semoga jurnal ini dapat memberikan manfaat untuk mendorong penelitian-penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aredo, A, Semdo EG., Deressa, T. (2021). Knowledge of cervical cancer screening and associated factors among women attending maternal health services at Aira Hospital, West Wollega, Ethiopia. *SAGE Open mMedicine*. 9: 1-7.
- Alameer M.I., et al. Knowledge, Attitude and Practices regarding Contraceptive Pill and Its Side Effects among Women in Jazan Region, Saudi Arabia. *MDPI*. Vol 12: 268-275.
- nghel, L. A., Farcas, A. M., & Oprean, R. N. (2019). An overview of the common methods used to measure treatment adherence. *Medicine and Pharmacy Reports*, 92(2), 117-122. <https://doi.org/10.15386/mpr-1201>
- Apriyani, T. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Pendidikan Akseptor Kb Terhadap Kepatuhan Konsumsi Pil KB Di Bpm Ch . Mala Palembang. 10(1), 28-35.
- Badan Pusat Statistik. (2021). Hasil Sensus Penduduk 2020. *Berita Resmi Statistik*, 7, 1-8. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/01/21/1854/hasil-sensus-penduduk-2020.html>
- Chofakian, C.B., et al. (2019) Contraceptive discontinuation: frequency and associated factors among undergraduate women in Brazil. *Reproductive Health Journal*. 16:13: 1-12.
- BKKBN. (2021). Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) (D. K. Irawaty (ed.)). Direktorat Perencanaan Pengendalian Penduduk BKKBN.
- Dinas Kesehatan Kutai Kartanegara. (2018). Profil Kesehatan Kabupaten Kutai Kartanegara.
- Gayatri, M. , et al. (2022). regnancy resumption following contraceptive discontinuation: Hazard survival analysis of the Indonesia Demographic and Health Survey Data 2007, 2012 and 2017. *Journal Plos*. 17(2): 1-9.
- Hall, K. S., Castaño, P. M., & Westhoff, C. L. (2014). The influence of oral contraceptive knowledge on oral contraceptive continuation among young women. *Journal of Women's Health*, 23(7), 596-601. <https://doi.org/10.1089/jwh.2013.4574>
- Herowati, D., Sugiharto, M. (2019). Hubungan antara kemampuan reproduksi, kepemilikan anak, tempat tinggal, pendidikan dan status bekerja pada wanita sudah menikah dengan pemakaian kontrasepsi hormonal di indonesia tahun 2017. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*. 22(7); 91-98.

- Kelly, L. Debates on family planning and the contraceptive pill in the Irish magazine. *Woman's Way. Women's History Review*. 2022. 30 (6). 971-989.
- Liddelow, C., Mullan, B., & Boyes, M. (2020). Adherence to the oral contraceptive pill: the roles of health literacy and knowledge. *Health Psychology and Behavioral Medicine*, 8(1), 587-600. <https://doi.org/10.1080/21642850.2020.1850288>
- Marmi. (2014). *Buku Ajar Pelayanan KB*.
- Martini, D. E., & Ramadhani, S. P. (2021). Penggunaan metode mnemonic untuk meningkatkan kepatuhan akseptor dalam mengkonsumsi pil kb *The Effect of the mnemonic method on maternal adherence in consuming oral contraceptive pill Oral contraceptive pill is one of the contraceptives that are in great*. 2(1), 14-21.
- Mato, R. (2018). Faktor yang berhubungan dengan keteraturan pemakaian pil kb pada pasangan usia subur di puskesmas pampang kota makassar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis Volume 12 Nomor 5 Tahun 2018. STIKES Nani Hasanuddin Makasar.*, 12(5), 514-518.
- McDougal, L., et al. (2022). Planning for work: Exploring the relationship between contaceptive use and women's sector-speciêc employmentin India. *PLoS ONE* 16(3) : 1-12.
- Pebriyanti, D., Katharina, T. (2020). Hubungan antara pengetahuan akseptor Pil KB dengan kepatuhan minum pil KB di bidan praktek swasta titin widyaningsih pontianak. *Jurnal Kebidanan*. 10(1): : 455-463.
- Polis, C. B., Bradley, S. E. K., Bankole, A., Onda, T., Croft, T., & Singh, S. (2016). Contraceptive Failure Rates in the Developing World: An Analysis of Demographic and Health Survey Data in 43 Countries. *Contraception*, 94.1: 11-17. <https://linkinghub.elsevier.com/retrieve/pii/S0010782416001037>
- Putra, O. N., Faizah, A. K., & Kumala Sari, A. (2021). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Pengetahuan Akseptor Kb Terhadap Kontrasepsi Oral Di Beberapa Apotek Daerah Surabaya Timur. *Jurnal Ilmiah Farmako Bahari*, 12(1), 17. <https://doi.org/10.52434/jfb.v12i1.1036>
- Retanti, D. A., Rakhmawati, P., Ningsih, F. H., Aliyah, Z. S., Nurcholida, R. D., Khoir, A. Z., Pujiastuti, D., Ardita, M. A., Nisa, S. K., Ilmiah, L. Q., & Achmad, G. N. V. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Keberhasilan Penggunaan Alat Kontrasepsi Pil Kb. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 6(1), 23. <https://doi.org/10.20473/jfk.v6i1.21825>
- Tomaszewski, D., Aronson, B. D., Kading, M., & Morisky, D. (2017). Relationship between self-efficacy and patient knowledge on adherence to oral contraceptives using the Morisky Medication Adherence Scale (MMAS-8). *Reproductive Health*, 14(1), 1-7. <https://doi.org/10.1186/s12978-017-0374-6>
- United Nations. (2019). *World population prospects 2019 - Highlights*. Department of Economic and Social Affairs. *World Population Prospects 2019.*, 141, 1-39. <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/12283219>